

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendalian atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. (Septian & Panggabean, 2017) mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruhnya pada *cost of debt*.

Kepemilikan manajerial bisa diartikan persentase dari saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan ini bisa meminimalisir adanya konflik keagenan disebabkan manajemen memiliki bagian dari perusahaan maka membuat makin maksimalnya perusahaan untuk melakukan kegiatan aktivitasnya serta bisa meminimalisir atas terjadinya sebuah kecurangan yang ada pada perusahaan (Swissia dan purba, 2018).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan memiliki bentuk sebuah institusi yang ada dilembaga keuangan non bank misalnya seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan lain lainnya (Harianto, 2020).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independent, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas audit diukur menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *big four* maka kualitas auditnya adalah tinggi dan jika tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (KAP kecil) maka kualitas auditnya adalah rendah. KAP *big four* diantaranya *Pricewater House Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young* dan KPMG. Kualitas audit diukur dengan apakah laporan keuangan Perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* atau tidak. *Dummy variable* digunakan untuk proxy ini yaitu dengan memberikan nilai 1 bila Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan nilai 0 bila perusahaan tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Reylina, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa masalah pada penelitian tersebut, yaitu :

1. Apakah Komisaris Independent berpengaruh terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
5. Apakah Komisaris Independent, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independent terhadap biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial terhadap biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh komisaris independent, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Penulis

Sebagai alat penerapan teori dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan mengenai pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau gambaran dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi tambahan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah dan Originilitas

1.5.1 Batasan Masalah

Supaya penelitian tidak meluas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Dalam penelitian ini dibatasi pada empat variabel yang diduga mempengaruhi adanya Biaya Hutang (*Cost of Debt*) yaitu Komisaris Independent, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit. Pembatasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replika penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono (2021) dengan judul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independent Terhadap Biaya Hutang “

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambah kualitas audit sebagai salah satu variabel independen. Penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018 sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, Teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Harianto, 2020) teori keagenan merupakan sebuah hubungan antara agent (manajer) dan prinsipal (pemilik). Konflik keagenan muncul dikarenakan adanya preferensi resiko yang berbeda antara agent (manajer) dan prinsipal (pemilikan) masing - masing pihak semata - mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agent. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan keuntungan yang selalu meningkat dan agent juga termotivasi untuk memaksimalkan utilitas yang diperolehnya (Az'mi 2015). Tujuan teori ini yaitu peningkatan atas kemampuan setiap individu (prinsipal atau agent) dalam evaluasi lingkungan dimana sebuah keputusan harus bisa diambil. Kemudian, untuk evaluasi atas hasil keputusan yang diambil berguna dalam mempermudah sebuah alokasi hasil antara agent serta prinsipal sesuai kontrak kerjanya. Manajer atau agent berkewajiban untuk memberi atau informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan dikarenakan manajer lebih paham serta mengetahui keadaan pada perusahaan yang sebenarnya .

Keterkaitan teori agensi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah guna mengawasi jalannya suatu perusahaan oleh pihak manajemen agar

perusahaan bisa meminimalisir resiko tinggi biaya bunga yang dibayarkan kepada kreditor, sehingga perusahaan bisa menurunkan resiko biaya bunga menjadi semakin rendah dalam pembiayaan hutangnya. Agar hal ini dapat membantu para pengambil Keputusan sebagai prinsipal untuk memutuskan keputusan yang terbaik untuk perusahaan, dan bagi agen yang menjalankan Keputusan tersebut bisa dengan mudah dalam mengatur hutang agar tidak mengeluarkan biaya – biaya yang tinggi dalam pembiayaan hutang tersebut. Sehingga perusahaan bisa jauh dari kata valid akan hutang yang tidak terkontrol karena biayanya yang harus dibayar ataupun keuangan dan pengguna dana dalam operasional perusahaan yang tidak stabil.

2.1.2 Biaya Hutang (*Cost Of Debt*)

Biaya hutang adalah Tingkat bunga efektif yang dibayar Perusahaan atas hutangnya, seperti pinjaman. Atau bisa dikatakan Tingkat bunga yang harus dibayar bisnis atas uang yang terutang. Penelitian ini menggunakan variabel dependen besarnya biaya hutang (*cost of debt*) yang di terima oleh Perusahaan. *cost of debt* merupakan Tingkat yang harus di terima dari investasi untuk mencapai Tingkat pengembalian (*yield rate*) yang di butuhkan oleh kreditor atau dengan kata lain adalah Tingkat pengembalian yang di butuhkan kreditor sewaktu melakukan pendanaan dalam suatu Perusahaan. *Cost of debt* mencakup Tingkat bunga yang harus dibayar perusahaan saat melakukan pinjaman. *Cost of debt* merupakan Tingkat bunga sebelum pajak yang di bayar perusahaan pada pemberi pinjamannya.

Biaya hutang berlaku untuk semua jumlah terutang, termasuk nilai total pinjaman bisnis dan obligasi. Menurut Ross et al, (2016), hlm. 3 (struktur pendanaan perusahaan merupakan bauran atau pencampuran dari hutang jangka Panjang dan ekuitas yang di gunakan oleh perusahaan untuk mendanaan kegiatan operasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan yaitu melalui penerbitan saham kepada calon investor atau dengan melakukan pinjaman kepada calon kreditur. Dana yang diberikan kepada kreditur berupa pinjaman kepada perusahaan menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan (Ashkhabi dan Agustina, 2015). Perhitungan variabel biaya hutang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata - Rata Biaya Hutang}}$$

2.1.3 Komisaris Independen

Komisaris independent adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendalian atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent. Perusahaan besar pasti memiliki komisaris independent, yang dimana komisaris independent adalah yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris bebas dari hubungan yang bisa memiliki pengaruh pada kemampuan secara independent. Sehingga tingkat independensi serta efektivitas untuk melakukan fungsi atau pengawasan terhadap

pengelola perusahaan cenderung lebih baik. Tugas dari dewan komisaris akan dilakukan dalam bentuk pertanggung jawaban pada sebuah pengawasan atau informasi mengenai laporan perusahaan diperusahaan. Hal ini menjadi penting dikarna kan menjadi pengawasan dalam tindakan manajemen di perusahaan.

Komisaris independent menurut (agoes dan argana, 2014:110) yaitu seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independent (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar bealakang. Pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimiliki untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan Perusahaan.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial bisa diartikan persentase dari saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan ini bisa meminimalisir adanya konflik keagenan disebabkan manajemen memiliki bagian dari Perusahaan maka membuat makin maksimalnya Perusahaan untuk melakukan kegiatan aktivitasnya serta bisa meminimalisir atas terjadinya sebuah kecurangan yang ada pada Perusahaan (Swissia dan purba, 2018). Kepemilikan manajerial yaitu saham Perusahaan yang dimiliki manajemen Perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial maka bisa menyelaraskan antara kepentingan dari pemegang saham luar maupun dengan manajemen Perusahaan sehingga problem dalam keagenan

diasumsikan bisa menyalurkan antara kepentingan dari pemegang saham luar maupun dengan manajemen perusahaan sehingga problem dalam keagenan diasumsikan bisa hilang apabila seorang manajer yang mempunyai saham di perusahaan, proporsi kepemilikan saham bisa di control manajer agar bisa mempengaruhi kebijakan yang ada diperusahaan. Menurut *agency teory*, pemisahan yang terjadi antara kepemilikan dengan pengelolaan diperusahaan bisa timbul adanya konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan adanya pihak yang mempunyai keagenan yang berbeda antara agen dan principal, perbedaan ini bisa mengakibatkan manajemen akan mempunyai perilaku yang curang serta tidak etis sehinggah akan membuat kerugian pada investor. Oleh karna itu diperlukan adanya mekanisme pengadilan yang bisa membuat mensejajarkan perbedaan kepentingan diperusahan tersebut. Manajer yang sekaligus investor bisa meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dikarnakan adanya peningkatan kinerja maka perusahaan juga akan bisa memperhatikan terkait dengan biaya hutang.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah Saham Milik Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan memiliki bentuk sebuah institusi yang ada dilembaga keuangan non bank misalnya seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan lain lainnya (Harianto, 2020). Investor institusional yang mempunyai kepemilikan saham yang besar membuat mereka akan memilih sebuah dorongan yang kuat seperti pengawasan

dalam tindakan manajemen, mengumpulkan informasi serta mendorong agar kinerja menjadi lebih bagus serta bisa sebagai alat memonitoring perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional diperusahaan bisa mempunyai indikasi pada kemampuan supaya bisa memonitoring pihak manajemen (Harianto, 2020).

(Jensen dan meckling 1976), kepemilikan istitusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki instansi atau Lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan istitusi lain) investor institusional bisa memonitoring Tindakan dari setiap manajer yang lebih baik diperbandingkan dengan investor individual. Adanya kepemilikan institusional bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan sebuah pengawasan supaya lebih optimal pada kinerja manajemen, dikarnakan kepemilikan saham sebagai sumber kekuasaan yang bisa dipergunakan dalam mendukung atau sebaliknya pada kinerja manajemen. Adanya investor institusional bisa melakukan pengawasan yang bergantung pada besarnya ivestasi yang dilakukan. Investor institusional bisa meminta pihak manajemen diperusahaan untuk mengungkapkan semua informasi sosial di *annual report* perusahaan supaya bisa transparan kepada *stakeholders* dalam mendapatkan legitimasi .

$$\text{Kepemilikan Instutisonal} = \frac{\text{jumlah Saham Milik Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit menurut yadiati dan mubarok

(2017) adalah informasi yang tepat yang disampaikan oleh auditor yang telah sama dengan standar audit yang oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standard pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit, Kualitas Audit (KA) diukur menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka kualitas auditnya adalah tinggi dan jika diaudit KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* (KAP kecil) maka kualitas auditnya adalah rendah. KAP *big four* diantaranya *Pricewater House Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young dan KPMG*. Kualitas audit diukur dengan apakah laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* atau tidak. Dummy variable digunakan untuk proxy ini yaitu dengan memberikan nilai 1 bila perusahaan berafiliasi dengan KAP *big four* dan nilai 0 bila perusahaan tidak berafiliasi dengan KAP *big four*) (Reylina, 2018).

Berikut ini kantor akuntan public yang berafiliasi dengan big four di Indonesia :

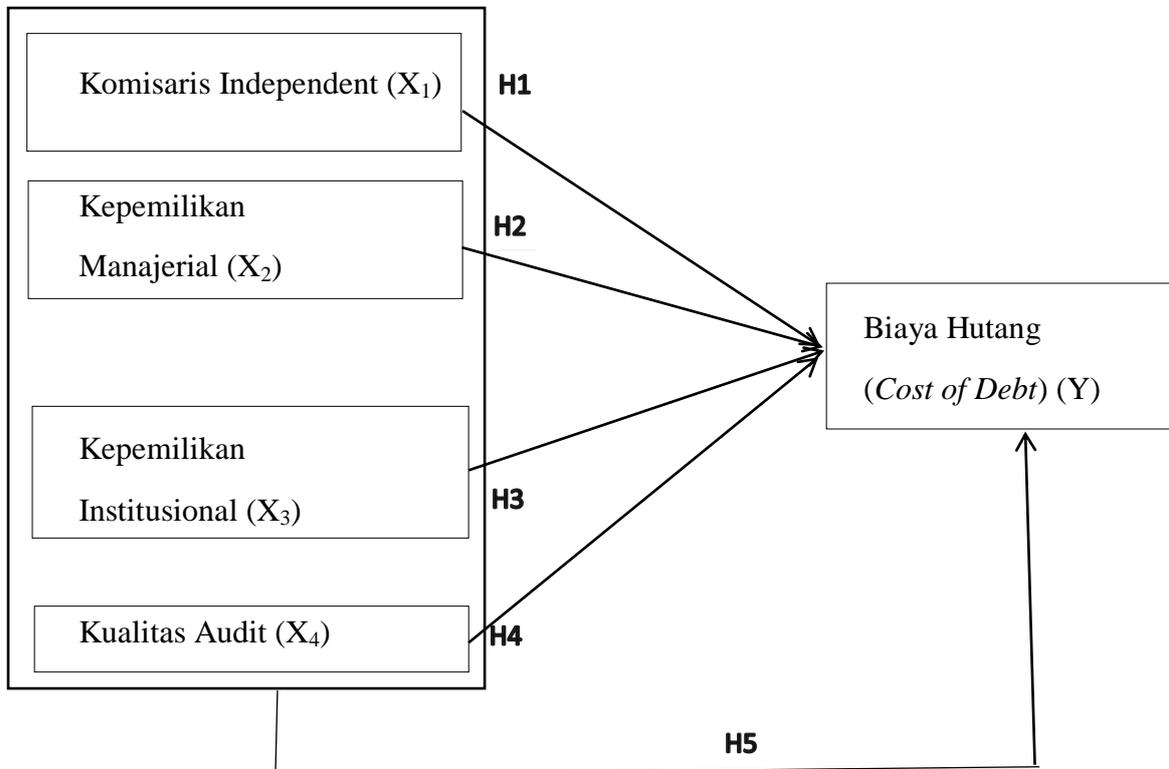
- a. KAP Wibisana, Rintis & Rekan / PT Prima Wahana Caraka berafiliasi dengan KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*.
- b. KAP Purwatono, Suherman dan Surjan berafiliasi dengan KAP *Ernts & young*

- c. KAP Siddaharta Widjaja & rekan berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler
- d. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Thomastsu (Deleitte)

KAP dengan reputasi bank yakni KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *Big Four* (bangun dkk, 2012) penelitian menggunakan variabel *dummy* dalam mengukur variabel kualitas audit jika KAP bekerja sama dengan KAP *Big Four* maka akan diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP *Big Four* akan diberi kode 0. (siti, 2019).

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

2.3.1 Komisaris Independen

Komisaris independent berpengaruh terhadap biaya hutang, hal ini dikarenakan komisaris independent memiliki sebuah peran penting yang

mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan serta bisa memberikan sebuah saran pada direksi di perusahaan. Semakin banyaknya ukuran dewan komisaris di perusahaan bila membuat peningkatan pada pengawasan terhadap kinerja direksi untuk mengelola perusahaan, dewan komisaris juga sebagai wakil dari *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Struktur dewan komisaris bisa membantu di setiap perusahaan untuk menyediakan sebuah pelaporan keuangan, pelaporan keuangannya seperti laporan keuangan yang mempunyai integritas supaya kreditor bisa melihat kinerja setiap perusahaan membuat adanya pengaruh pada biaya hutang atau peningkatan return yang ditetapkan kreditor. Maka dari itu komisaris independent sangat dibutuhkan dalam penentuan dana yang di butuhkan oleh perusahaan melalui hutang tersebut salah satunya sesuai penelitian yang dilakukan (Septian dan Panggabean, 2017) bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap biaya hutang yang dilakukan perusahaan.

H1 : Diduga komisaris independent berpengaruh positif terhadap biaya hutang (*Cost Of Debt*)

2.3.2 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya hutang hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial bisa sebagai peningkatan atas kinerja manajer di perusahaan tersebut, kepemilikan manajerial di perusahaan bisa mempertimbangkan resiko yang ada di perusahaan. Semakin meningkatnya dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di perusahaan membuat kontrol di perusahaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh manajemen juga

semakin meningkat, hal ini akan mempunyai dampak pada keputusan perusahaan dan setiap aktivitas semakin maksimal, dengan adanya kepemilikan manajerial membuat manajer bisa lebih hati – hati untuk mengambil sebuah keputusan terkait dengan kebijakan hutang diperusahaan. Manajer akan meminimalkan pada jumlah hutang untuk meminimalisir resiko yang terjadi yang akan memiliki dampak kreditor sebagai penentuan atas *return* yang diperoleh. Apabila meminimalisir atas resiko perusahaan maka kreditor akan yakin bahwa return yang diperoleh juga semakin meningkat. Dengan adanya kinerja perusahaan yang semakin meningkat bisa mendorong pihak manajemen akan meminimalisir terkait dengan resiko diperusahaan yang dikelolanya. Hal ini didukung dengan penelitian oleh (Septian dan Panggabean, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruhnya pada biaya hutang (*cost of debt*)

H2 : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap biaya hutang (*cost of debt*)

2.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai sebuah peran yang penting untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional bisa memaksimalkan atas pengawasan kinerja manajemen dengan melakukan monitoring terhadap keputusan yang diambil dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Kepemilikan institusional bisa dipergunakan dalam meminimalisir terjadinya konflik antara investor dengan manajer. Kepemilikan institusional bisa membuat adanya pengaruh pada kinerja perusahaan karena adanya monitoring yang semakin maksimal pada kinerja manajemen perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Adanya sebuah pengawasan pada manajemen di perusahaan bisa membuat terjaganya kinerja perusahaan supaya selalu baik sehingga bisa berakibat pada kreditur yang selalu berpandangan bahwa semakin menurunnya resiko perusahaan. Hal ini yang mendukung kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Meiranto, 2014).

H3 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya hutang (*cost of debt*)

2.3.4 Kualitas Audit

Kualitas audit juga berpengaruh terhadap biaya hutang, selama ini kondisi pemantauan langsung yang dilakukan kreditur dapat menyebabkan biaya pemantauan menjadi tinggi (Prasetyo, 2013). Hal ini membuka kesempatan untuk memberikan fungsi pemantauan sepenuhnya kepada auditor. Pemantauan yang dilakukan auditor menggeser jauh fungsi pengawasan dari kreditur yang akan berpengaruh terhadap menurunnya biaya utang (*cost of debt*). Jatuh tempo hutang adalah juga salah satu faktor yang harus dipertimbangkan ketika melakukan

pembiayaan investasi dari kebijakan hutang serta mampu mengurangi asimetri informasi (Sarmiento, et al 2014). Ketika perusahaan ingin memilih hutang sebagai sumber pembiayaan, mereka harus menentukan ukuran tingkat hutang yang perusahaan harus ambil dan periode jatuh temponya. Setiap perusahaan yang menggunakan hutang untuk membiayai investasi dan operasinya harus membuat keputusan tentang kematangan optimal hutang, apakah akan memilih hutang jangka pendek atau memilih hutang jangka Panjang, pada saat hutang perusahaan telah jatuh tempo maka perusahaan harus membayar penuh semua hutangnya dan untuk membayar hutang tersebut harus disediakan dana.

H4 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya hutang (*cost of debt*)

2.4 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Sri Lestari Yuli Prastyatini dan Erlin Indria Safitri (2022)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap <i>Cost of</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Kepemilikan Manajerial • Kualitas Audit Variabel Dependen :	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan Tax Avoidance, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap <i>Cost of</i>

		<i>Debt</i> Studi Kasus di Perusahaan Farmasi yang <i>Listing</i> di BEI Tahun 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	<i>Debt</i> . Sedangkan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Cost of Debt</i> .
2	Arina Juwita dan Julia (2021)	Pengaruh Tata Kelola dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Hutang	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Direksi • Konsentrasi Kepemilikan • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan Manajerial • Komite Audit • <i>BigFour</i> • Leverage • Total Aset atau <i>Size</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya Hutang 	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan Dewan Direksi, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>BigFour</i> , Total Aset atau <i>Size</i> dan Leverage berpengaruh negatif terhadap Biaya Hutang
3	Junarti dan Agnes Andriyani	Pengaruh <i>Good Corporate</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris 	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian

	Sentosa (2009)	<i>Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt)</i>	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial • Kepemilikan Institusional • Kualitas Audit <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya Hutang (<i>Cost of Debt</i>) 	dapat disimpulkan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Biaya Hutang (<i>Cost of Debt</i>).
4	Rudi Harianto dan Nurul Aini (2021)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independent terhadap biaya utang	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial • Kepemilikan institusional • Komisaris independen <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya utang 	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen. Berpengaruh positif terhadap biaya utang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan analisis dalam bentuk angka dan statistik yang berlandaskan positifmen serta untuk menguji atas hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017 : 8) penelitian ini pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 dengan mengakses website dari BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yaitu sebanyak 46 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BIRD	Blue Bird Tbk
5	BLTA	Berlian Laju Tanker
6	BPTR	Batavia Prosperindo Tarans Tbk
7	BULL	Buana Listya Tama Tbk
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk
10	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk <i>D.h Rimau Multi Putra Pratama Tbk d.h Centris Multipersada Pratam Tbk</i>
11	DEAL	Dewata freightinternational tbk
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero)
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk
14	HITS	Humpuss Intermodal Trasportasi Tbk
15	IATA	Indonesia Air Trasportasi & Infrastuktur Tbk <i>D.H Indonesia Air Transport Tbk</i>

16	INDX	Tanah Laut Tbk <i>d.h Indoexchange Tbk</i>
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
19	KARW	ICTSI jasa Prima Tbk <i>d.h Maharlika Indonesia Tbk</i> <i>d.h Karwell Indonesia Tbk</i>
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
21	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk
22	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
23	MBSS	Mitra Bantera Segar Sejati Tbk
24	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
25	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
26	PURA	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
28	PTIS	Indo Straits Bk
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SAFE	Steady Safe Tbk
31	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk
32	SDMU	Sindomulyo Selaras Tbk
33	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk

35	SOCI	Soechi Lines Tbk
36	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
37	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
38	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
38	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk
42	TRAM	Trada Maritime Tbk
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
44	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk <i>D.H Panorama Transportasi Tbk</i>
45	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian ini untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi . Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

2. Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 4 tahun Berturut – turut yaitu dari tahun 2019 – 2022.
3. Perusahaan transportasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan di *annual report* dari tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang menyajikan informasi lengkap pada *annual report* tentang variabel penelitian yang di perlukan tahun 2019 – 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian Pada Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-	-	-	-	
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	√	√	√	√	1
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	√	√	-	-	
4	BIRD	Blue Bird Tbk	√	√	√	√	2
5	BLTA	Berlian Laju Tanker	√	√	√	√	3
6	BPTR	Batavia Prosperindo Tarans Tbk	-	-	√	-	
7	BULL	Buana Listya Tama Tbk	√	√	√	√	4
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	-	-	-	-	
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk	√	√	√	√	5
10	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk <i>D.h Rimau Multi Putra Pratama</i>	√	√	√	√	6

		<i>Tbk d.h Centris Multipersada Pratam Tbk</i>					
11	DEAL	Dewata freightinternational tbk	√	√	√	√	7
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero)	√	√	√	√	8
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk	√	√	√	√	9
14	HITS	Humpuss Intermodal Trasportasi Tbk	√	√	-	-	
15	IATA	Indonesia Air Trasportasi & Infrastuktur Tbk <i>D.H Indonesia Air Transport Tbk</i>	√	√	√	√	10
16	INDX	Tanah Laut Tbk <i>d.h Indoexchange Tbk</i>	√	√	√	√	11
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	√	√	√	√	12
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	√	√	√	√	13
19	KARW	ICTSI jasa Prima Tbk <i>d.h Maharlika Indonesia Tbk d.h Karwell Indonesia Tbk</i>	√	√	-	-	
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	√	√	√	√	14
21	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk	√	√	√	√	15
22	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	√	√	√	√	16
23	MBSS	Mitra Bantera Segar Sejati Tbk	√	√	-	-	
24	MIRA	Mitra Internasional Resources	√	√	√	√	17

		Tbk					
25	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	√	√	√	√	18
26	PURA	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk	-	-	√	-	
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	√	√	√	√	19
28	PTIS	Indo Straits Bk	√	√	√	√	20
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	√	√	√	√	21
30	SAFE	Steady Safe Tbk	√	√	√	√	22
31	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	√	√	√	√	23
32	SDMU	Sindomulyo Selaras Tbk	√	√	√	√	24
33	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	√	√	√	√	25
34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	√	√	-	-	
35	SOCI	Soechi Lines Tbk	√	√	-	-	
36	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	√	√	√	√	26
37	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	√	√	√	-	
38	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	-	-	√	√	
39	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	√	√	√	√	27
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	√	√	√	√	28
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk	√	√	-	-	
42	TRAM	Trada Maritime Tbk	√	√	√	√	29
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	√	√	√	√	30
44	WEHA	Weha Transportasi Indonesia					31

		Tbk <i>D.H Panorama</i> <i>Transportasi Tbk</i>	√	√	√	√	
45	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	√	√	-	-	
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	√	√	√	√	32

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan yang telah ditentukan maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Dimana jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang penelitian dilakukan pada Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sumber data didapat melalui media perantara berupa akses ke website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id maupun website resmi Perusahaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui

sumber lain, baik lisan maupun tulis. Sugiyono (2008) mengemukakan definisi data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Maksudnya, data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui Teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen dengan tujuan untuk melakukan indentifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada sesuatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis *content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya (sugiyono,2016).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Terikat (variabel Dependen)

Biaya hutang adalah tingkat bunga efektif yang dibayar perusahaan atas hutangnya, seperti pinjaman dan pinjaman. Atau bisa dikatakan tingkat bunga yang dibayar bisnis atas uang yang terutang. Biaya hutang berlaku untuk semua jumlah terutang, termasuk nilai total pinjaman bisnis dan obligasi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen besarnya biaya hutang (*cost of debt*) yang di

terima oleh Perusahaan. *Cost of debt* merupakan Tingkat yang harus di terima dari investasi untuk mencapai Tingkat pengembalian (*yield rate*) yang di butuhkan oleh kreditor atau dengan kata lain adalah Tingkat pengembalian yang di butuhkan kreditor sewaktu melakukan pendanaan dalam suatu Perusahaan. *cost of debt* mencakup Tingkat bunga yang harus dibayar perusahaan saat melakukan pinjaman. *Cost of debt* merupakan Tingkat bunga sebelum pajak yang di bayar perusahaan pada pemberi pinjamannya.

Menurut Ross et al, (2016), hlm. 3 (struktur pendanaan perusahaan merupakan bauran atau pencampuran dari hutang jangka Panjang dan ekuitas yang di gunakan oleh perusahaan untuk mendanaan kegiatan operasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan yaitu melalui penerbitan saham kepada calon investor atau dengan melakukan pinjaman kepada calon kreditor. Dana yang diberikan kepada kreditor berupa pinjaman kepada perusahaan menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan (Ashkhabi dan Agustina, 2015) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya hutang (*Cost of debt*) biaya hutang merupakan *return* diharapkan para kreditor untuk pendanaan perusahaan atau mendanai perusahaan yang sedang membutuhkan pinjaman berupa hutang tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel dependen besarnya biaya hutang yang di terima oleh perusahaan.

$$\text{Biaya hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata - Rata Biaya Hutang}}$$

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Komisaris Independen (X1)

Komisaris independent adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendalian atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent. Perusahaan besar pasti memiliki komisaris independent, yang dimana komisaris independent adalah yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris bebas dari hubungan yang bisa memiliki pengaruh pada kemampuan secara independent. Sehingga tingkat independensi serta efektivitas untuk melakukan fungsi atau pengawasan terhadap pengelola perusahaan cenderung lebih baik. Tugas dari dewan komisaris akan melakukan dalam bentuk pertanggung jawaban pada sebuah pengawasan atau informasi mengenai laporan perusahaan diperusahaan.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.6.2.2 Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial bisa diartikan prosentase dari saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan ini bisa meminimalisir adanya konflik keagenan disebabkan manajemen memiliki bagian dari perusahaan maka membuat makin maksimalnya perusahaan untuk melakukan kegiatan aktivitasnya serta bisa meminimalisir atas terjadinya sebuah kecurangan yang ada

pada perusahaan (Swissia dan purba, 2018). Kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dimiliki manajemen perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial maka bisa menyelaraskan antara kepentingan dari pemegang saham luar maupun dengan manajemen perusahaan sehingga proplem dalam keagenan disumsikan bisa hilang apabila seorang manejer yang mempunyai saham di perusahaan, proposi kepemilikan saham bisa di control manjer agar bisa mempengaruhi kebijakan yang ada diperusahaan.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah Saham Milik Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6.2.3 Kepemilikan institusional (X3)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan memiliki bentuk sebuah institusi yang ada dilembangan keuangan non bank misalnya seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi da lain lainnya (Harianto, 2020). Investor institusional yang mempunyai kepemilikan saham yang besar membuat mereka akan memilih sebuah dorongan yang kuat seperti pengawasan dalam Tindakan manajemen, mengumpulkan informasi serta mendorong agar kinerja menjadi lebih bagus serta bisa sebagai alat memonitoring perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional diperusahaan bisa mempunyai indikasi pada kemampuan supaya bisa memonitoring pihak manajemen (Harianto, 2020). (Jensen dan meckling 1976) kepemilikan istitusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki instansi atau Lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan istitusi lain)

investor institusional bisa memonitoring Tindakan dari setiap manajer yang lebih baik diperbandingkan dengan investor individual. Adanya kepemilikan istitusional bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan sebuah pengawasan supaya lebih optimal pada kinerja manajemen, dikarnakan kepemilikan saham sebagai sumber kekuasaan yang bisa dipergunakan dalam mendukung atau sebaliknya pada kinerja manajemen.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6.2.4 Kualitas Audit (X4)

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standard pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit, Kualitas Audit (KA) diukur menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar pada saat penelitian ini yaitu KAP *big four* maka kualitas auditnya adalah tinggi dan jika diaudit KAP non *big four* (KAP kecil) maka kualitas auditnya adalah rendah. KAP *big four* diantaranya Pricewater House Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young dan KPMG. Kualitas audit diukur dengan apakah perusahaan berafiliasi dengan KAP *big four* atau tidak. Dummy variable digunakan untuk proxy ini yaitu dengan memberikan nilai

1 bila perusahaan berafiliasi dengan KAP *big four* dan nilai 0 bila perusahaan tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Reylina et al., 2018).

Berikut ini kantor akuntan public yang berafiliasi dengan big four di Indonesia :

5. KAP Wibisana, Rintis & Rekan / PT Prima Wahana Caraka berafiliasi dengan KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*.
6. KAP Purwatono, Suherman dan Surjan berafiliasi dengan KAP Ernts & young
7. KAP Siddaharta Widjaja & rekan berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler
8. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Thomastu (Deleitte)

KAP dengan reputasi bank yakni KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP non *Big Four* (bangun dkk, 2012) penelitian menggunakan variabel *dummy* dalam mengukur variabel kualitas audit jika KAP bekerja sama dengan KAP *Big Four* maka akan diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP *Big Four* akan diberi kode 0. (siti, 2019).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Analisa data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2020:206). Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maximum, mean dan deviasi standar dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik tersebut diuji dengan menggunakan program SPSS 18. Tujuan asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan

secara teori tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien, uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi (ghojali, 2016).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic non – parametric Kolmogorov- Smirnov (K-S). data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikasinya lebih besar dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018;71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Sehingga uji jenis ini hanya digunakan apabila variabel independent dalam penelitian lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2018;107). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika : (1) nilai *tolerance* < 0,10, atau (2) nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Singgih Santoso, 2010:234).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghazali, 2018 : 137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan menguji seberapa besar hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi berganda dengan variabel dependen adalah Biaya Hutang dan variabel independent Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

A = Konstanta

X₁ = Komisaris Independen

X ₂	=	Kepemilikan Manajerial
X ₃	=	Kepemilikan Institusional
X ₄	=	Kualitas Audit
E	=	<i>error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi R^2 ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R - Square*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui *Summary*. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen.

Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

3.7.5 Uji Simultan (F)

Menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana F-hitung dan F-tabel dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 (Sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat

3.7.6 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika $Sig \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara simultan variabel x terhadap variabel y secara parsial.
2. Jika $Sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara parsial.